Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia
Volume 6 – Nomor 1, April 2026, 115-123
https:// doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1368

ISSN 2776-3897 (print)
ISSN 2776-3978 (online)

Available online at:
https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/view/1368

Analisis Pola Industri Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja di SMK

Sandi Kurniawan[1*], Fakhrudin[2]
[1,2] IKIP PGRI KALTIM
**Corresponding Author:* sandikurniawan@ikippgrikaltim.ac.id

Info Artikel

Diterima:
15 Mei 2026
Direvisi:
20 Mei 2026
Disetujui:
25 Mei 2026

Kata Kunci:
Analisis, Peran Industri, Rekrutmen Tenaga Kerja, SMK

Abstrak. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil yang sesuai profesi bidang yang dipilih, maka kerja sama antara SMK dan industri menjadi bagian sistem pendidikan yang sangat penting. Realitanya, banyak yang menganggap lulusan SMK belum memiliki kualitas kerja yang baik untuk kebutuhan industri. SMK yang tujuan awalnya menyiapkan peserta didik untuk langsung berkerja akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lulusan yang belum bekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis peran industri dalam proses rekrutmen tenaga kerja di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh dari informan yang memiliki kemampuan dan kesesuaian dengan kasus dan diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri penarikan kesimpulan dengan metode trianggulasi data. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat empat poin terkait dengan peran industri dalam proses rekrutmen tenaga kerja di SMK. Pertama, pihak SMK melalui BKK (Bursa Kerja Khusus) telah menjalin kerja sama yang baik dengan pihak industri sehingga informasi kebutuhan tenaga kerja selalu sampai ke SMK. Kedua, proses rekrutmen diawali dengan pihak industri memberikan informasi ke SMK kemudian pihak SMK mengorganisir informasi tersebut untuk melaksanakan proses rekrutmen sesuai kesepakatan dengan pihak industri. Ketiga, proses evaluasi terkait dengan aspek penilaian kelulusan oleh pihak industri meliputi kelengkapan dokumen persyaratan, kemampuan fisik, psikotes, interview, dan diakhiri dengan tes kesehatan. Keempat, dengan adanya kegiatan ini siswa dan alumni SMK mendapatkan kesempatan untuk bekerja sesuai dengan keahliannya.

***How to Cite*:**
Kurniawan, S., & Fakhrudin. (2026). Analisis Pola Industri Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 115-123. https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1368

Penerbit:
Politeknik Raflesia
jpvraflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembekalan keterampilan praktis agar lulusannya dapat langsung terserap ke dunia kerja. Namun, hingga saat ini masih terdapat permasalahan terkait rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK di dunia industri. Salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan pola rekrutmen tenaga kerja yang diterapkan industri dengan kesiapan lulusan SMK (Perdana, 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam berbagai aspek kehidupan telah memebawa dampak terhadap pola pikir masyarakat akan pentingnya kualiatas sumberdaya manusia. Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu akan menetukan kemajuan suatu bangsa sebagai sumber-sumber daya pembangunan lainya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah

Copyright (c) 2026 Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, tetapi ada kalanya mengalami penurunan kualitas sehingga hancur pelan pelan seiring dengan perkembangan zaman (Kurniawan & Rizkyati, 2025). Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Undang-undang dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelengarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Maka dari itu kebanyakan para orang tua murid yang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK dengan alasan agar dapat mudah mencari perkerjaan. Perlu kita ketahui saat ini lulusan SMK belum dapat diserap langsung oleh pihak dunia usaha maupun industri.

Secara spesifik menurut Rojaki et al., (2021) pendidikan SMK diselengarakan untuk: (1) melakukan tranformasi status siswa dari manusia "beban" menjadi manusia "aset", (2) mempersiapkan sumberdaya manusia memiliki keunggulan komparatif (*comperative advantange*) dan keunggulan kompetitif (*competitif advantages*) bagi pembangunan sektor industri dan sektor sektor ekonomi lainya di indonesia, dan (3) memberi bekal bagi siswa/tamatan untuk berkembeng secara berkelanjutan Hal ini di perkuat oleh banyak industri yang merekrut lulusan SMK dan berkerjasama dengan SMK. Menurut Akbar et al., (2022) sekolah menengah kejuruhan merupakan progeram strategi untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah. Maka untuk mendapatkan tenaga kerja tersebut perlu adanya hubungan. Baik itu kerjasama ataupun penyedia lowongan kerja. Dalam proses penyiapan ketenaga kerjaan hubungan antara SMK dan industri tersebut harus di bangun dengan baik. Sehingga model dari pendidikan kejuruhan sejalan dengan yang sedang di butuhkan oleh industri.

Realitanya, masih banyak anggapan dari berbagai pihak bahwa lulusan SMK belum memiliki kualitas kerja yang baik, untuk kebutuhan industri. Sekolah kejuruan yang disiapkan untuk langsung berkerja, tetapi banyak setelah lulus SMK tidak berkerja. Menurut Nur, (2022) Tingkat pengangguran di Jawa Timur diperkirakan mencapai 1,2 juta, hal ini seiring dengan banyaknya lulusan SMK dan sederajat yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Industri pada umumnya memiliki standar tertentu dalam proses rekrutmen, meliputi seleksi administrasi, tes kompetensi, tes psikologi, wawancara, hingga uji keterampilan praktik. Pola rekrutmen tersebut tidak hanya menekankan aspek keterampilan teknis, tetapi juga menilai sikap kerja, kedisiplinan, komunikasi, serta kemampuan bekerja dalam tim (Aini & Purba, 2022). Sayangnya, tidak semua SMK mempersiapkan siswanya secara optimal sesuai dengan pola tersebut, sehingga masih terjadi mismatch antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri (Mawangi & Yoto, 2017).

Selain itu, perkembangan era revolusi industri 4.0 menuntut adanya perubahan pola rekrutmen. Saat ini banyak industri yang mulai menggunakan sistem berbasis teknologi digital, seperti online recruitment, e-assessment, hingga video interview. Perubahan pola ini memerlukan kesiapan tambahan dari lulusan SMK agar mampu bersaing dalam proses seleksi tenaga kerja (Bidol, 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap pola industri dalam proses rekrutmen tenaga kerja di SMK menjadi penting dilakukan. Analisis ini akan memberikan gambaran mengenai tahapan, strategi, dan kriteria rekrutmen yang diterapkan industri, sekaligus menjadi dasar bagi SMK dalam menyelaraskan kurikulum, pelatihan, dan pembinaan siswa agar lebih sesuai dengan

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK dapat lebih mudah terserap, memiliki daya saing tinggi, serta siap menghadapi dinamika kebutuhan industri di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hal-hal berikut: meliputi (1) Perencanaan Rekrutmen Tenaga kerjadi SMK, (2) Pelaksanaan Rekrutmen Tenagadi SMK, (3)Evaluasi Rekrutmen Tenagadi SMK, dan (4) Keuntungan dan Kelemahan Rekrutmen Tenaga kerjadi SMK.

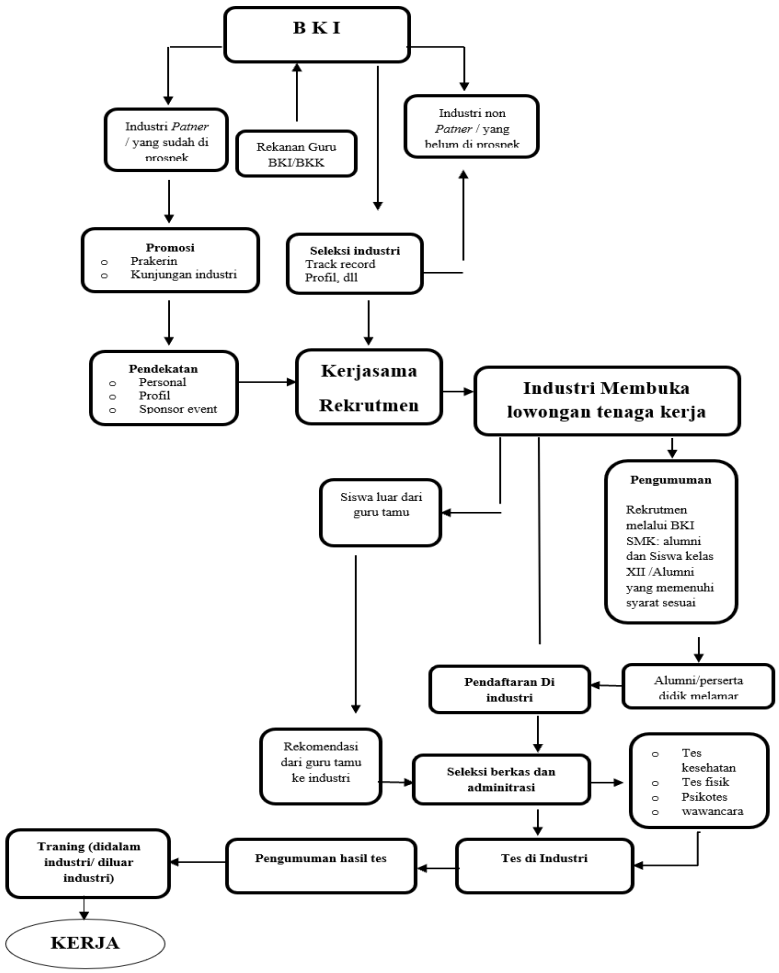
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kulaitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Kurniawan & Rizkyati, 2025). Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Samarinda. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini antra lain: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi.

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL



Gambar 1: Hasil Analisis Pola Industri Dalam Proses Rekrutmen Tenaga Kerja Di SMK

Bursa kerja industri (BKI) merupakan salah satu lembaga yang di adakan di sekolah yang mempunyai fungsi untuk merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau ditempatkan kedunia kerja atau dunia industri sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Perencanaan Rekrutmen Tenaga Kerja di SMK

Tahapan SMK dalam proses rekrutmen dengan industri khususnya untuk memperbesar peluang kerja lulusannya adalah sebagai berikut: (1) pihak SMK dan industri telah menjadi rekanan, (2) SMK juga menjalin kerja sama dengan seluruh BKK SMK se Jawa timur, dan (3) SMK aktif dalam mencari informasi melalui jobfair dan media online. Untuk menjalin kerja sama dengan industri, pihak SMK akan berhubungan dengan kantor pusat jakarta untuk mencari informasi terkait dengan industri rekanan dengan melibatkan dinas terkait demi terjalinnya kerja sama yang baik dengan industri tersebut. Kemudian SMK mengajukan proposal kerja sama yang di hadiri oleh pihak industri dan dinas terkait dengan jangka waktu yang telah di sepakati. Prekrutan tenaga kerja ini juga sesuai dengan kebutuhan industri meminta jumlah karyawannya, setiap tahun industri tidak membutuhkan karyawan baru, industri juga terkadang datang langsung ke SMK meminta di siapkan anak untuk di rekrut kerja.

Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Kerja di SMK

Tahapan dalam proses rekrutmen tenaga kerja adalah sebagai berikut: (1) pihak industri menghubungi BKI (Bursa Kerja Industri) untuk memberikan informasi terkait

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

lowongan kerja, (2) BKI akan mengumkan kepada siswa dan alumni, (3) penentuan lokasi rekrutmen sesuai kesepakatan dengan industri, dan (4) rekrutmen kerja diadakan seteleah ujian Nasional. Siswa yang telah melaksanakan praktik industri di industri yang melaksanakan rekrutmen tenaga kerja mendapatkan hak khusus yakni tidak semua proses rekturmen di lakukan hanya beberapa sesuai dengan keputusan industri. Tidak ada batasan jumlah yang mengikuti proses rekrutmen kerja, akan tetapi untuk pelamar kerja yang di terima sesuai dengan kebutuhan industri. Prosedur rektutmen, waktu pelaksanaan, dan lokasinya mengikuti permintaan dari industri dan pihak SMK hanya memfasilitasi industrinya saja.

Evaluasi Rekrutmen Tenaga Kerja SMK

Syarat utama dalam rekrutmen kerja mengikuti dari pihak industri, calon pelamar harus lulus sekolah dan pelamar membuat lamaran perkerjaan yang dilampiri dengan syarat-syarat yang telah di tentukan dan di serahkan kepada pihak BKI. Seleksi masuk rekrutmen tenaga kerja meliputi Seleksi adminitrasi dengan kelengkapan meliputi lamaran, ijazah, umur, status, pengalaman kerja, domisili, sertifikat keahlian, pas foto, fotokopi identitas, surat kesehatan dari dokter, dan akte kelahiran. Jika belum lengkap akan di kembalikan dan untuk melengkapi kembali. Untuk tahap lolos atau tidak seleksi tergantung dari pihak industri. Tahap seleksi rekrutmen tenaga kerja. Tahapan seleksi rekrutmen tenaga kerja meliputi dari seleksi administrasi, tes fisik, setelah itu lanjut dengan tes psikotes, kemuidian interview HRD, tes kesehatan, tergantung dari permintaan industri terkadang urutan tes tidak runtut dan Jika calon pegawai lolos bisa lanjut ketahap tes selanjutnya.

Keuntungan dan kelemahan dari pelaksanaan Rekrutmen Tenaga di SMK

Keuntungan dari rekrutmen tenaga kerja ini adalah sebagai berikut: (1) Lulusannya mendapatkan lowongan kerja karna banyaknya rekanan industri yang membuka lowongan kerja, (2) lulusan SMK menjadi lebih mudah mendapatkan informasi terkait dengan lowongan kerja hanya dari sekolah, (3) proses rekrutmennya lebih transparan dan terkontrol oleh sekolah. Kelemahan dari rekrutmen tenaga kerja Industri adalah sebagai berikut: (1) tidak semua siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri, (2) rekrutmen dilaksanakan setelah siswa lulus sehingga banyak siswa yang telah kembali ke kampung halaman dan ada juga yang telah bekerja, (3) persaiangan menjadi lebih kompetitif karena pelamar tidak hanya berasalah dari SMK saja tetapi ada juga pelamar dari luar, dan (4) jeda waktu antara informasi lowongan kerja dan pelaksanaan rekrutmen terlalu singkat.

PEMBAHASAN

Persiapan sekolah dalam mendapatkan link industri merupakan tahap awal kerja sama industri dengan sekolah. SMK adalah pendidikan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sebelum memasuki dunia kerja dilasanakan beberapa persiapan tujuan agar proses kerja sama dengan industri berjalan dengan baik. Sebelum memasuki lapanagan kerja membutuhkan lembaga yang dapat menyalurkan tenaga kerja. Lembaga tersebut sekarang disebut dengan BKK (bursa kerja Khusus). Secara yuridis penyelenggaraan BKK ini dikuatkan dengan perjanjian kerjasama Mendikbud dan Menaker No.076/U/1993 dan No. Kep.215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, juga keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Dirjen Binapenta No. 009/KEP/U/1994 dan No. KEP.02/bp/1994 tentang pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja.

Berdasarkan temuan penelitian dalam mendapatkan link industri ini pihak sekolah dan industri menempatkan siswa prakerin di industri, mempunyai rekanan dengan guru BKK SMK sekaltim, Hunting industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan melalui via

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

online, jobfair, dan sekolah sudah di percaya dengan industri, industri terkadang datang sendiri kesekolah meminta menyiapkan anak-anak untuk di rekrut kerja. Hasil penelitian di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan Triwahyudi, (2020) yang menjelaskan urutan pembangunan kerjasama dengan industri sebagai berikut: (1) memilih industri pasangan sebagai mitra kerja, dalam kegiatan ini sekolah harus memilih industri yang kiranya tepat untuk tempat belajar siswa, (2) guna menjalin kerja sama dengan industri yang telah ditentukan sebagai tempat belajar, maka pihak sekolah harus mendatangi industri yang bersangkutan. Dalam hal ini pihak sekolah menjelaskan tujuan kerja sama, bentuk kerja sama, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan penjelasan yang demikian maka diharapkan pihak industri mau memberi tempat belajar pada siswa SMK; (3) setelah pihak industri bersedia diajak kerja sama, maka harus dibuatkan perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak. Perjanjian kerja sama itu hendaknya memuat hal-hal seperti: tujuan kerja sama, bentuk kerja sama, pelaksanaan kerja sama, pelaksanaan kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dan hal lain yang dianggap perlu; (4) kemudian setelah perjanjian kerja sama ditandatangani, mulailah kedua belah pihak untuk merealisasi kerja sama tersebut, dalam bentuk kegiatan–kegiatan nyata.

Ada beberapa tahap untuk kerjama dengan industri mulai dari pihak kepala sekolah menembusi kantor pusat di jakarta, sekolah mencari informasi tentang industri yang membutuhkan tenaga kerja, dalam menjalin komunikasi dengan industri sekolah juga di bantu oleh Diknas provinsi, Diknas pusat untuk bertemu dengan pihak industri, sekolah juga membuat surat pengajuan proposal pengajuan kerjasama dengan industri, dan sekolah juga mempromosikan profil sekolah kepada pihak industri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurcahyono et al., (2020)pelaksanaan kerjasama SMK dengan DU/DI dapat dilihat: (1) Pengembangan hubungan kerjasama antara SMK dengan DU/DI dilaksanakan melalui koordinasi tugas dan tanggung jawab komite sekolah, (2) Hubungan kerjasama dikembang kan dengan prinsip saling menguntungkan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan masing-masing pihak, (3) Inisiatif pengembangan hubungan kerjasama harus dimulai dari pihak SMK, terutama dalam membangun saling pengertian masing-masing pihak, (4) SMK harus memiliki data yang lengkap dan akurat tentang peta dunia Usaha/ Industri/ Kerja disekitarnya, (5) SMK bersama komite sekolah harus dapat mengatur sarana, personal dan jadwal kegiatan perkembangan hubungan kerjasama, dan (6) Jalinan kerjasama antara SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri, sebaiknya dibuat MoU secara formal dalam bentuk naskah kesepakatan kerjasama.

SMK memiliki tangung jawab untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Di pandang dari sietem, harus bertangung jawab terhadap pemasaran lulusannya untuk dapat memasarkan lulusan, pihak sekolah membutuhkan kerjasama dengan pihak industri. Kerjasama dengan pihak sekolah dengan industri tidak mempunyai jangka waktu dalam perekrutan tenaga kerja karena industri setiap tahunnya jarang membutuhkan karyawan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Dardiri, (2015) prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruhan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu SMK.

Pelaksanaan rekerutmen tenga kerja merupakan proses dimana BKI menyiapkan tenaga kerja untuk di rekrut di industri untuk calon yang akan mengikuti adala kelas XII, Alumni dan sekolah luar. Kemudaian untuk pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja ini tidak berbeda jauh dari rekrutmen yang telah banyak di adakan melalui bursa kerja industri. Berdasarkan hasil temuan penelitian untuk proses pelaksanaan perekrutan tenaga kerja yang di ada di SMK mulai dari pihak industri menghubungi pihak BKI, kemudian BKI akan mengumkan kepada siswa alumni dan untuk proses pelaksanaan tempat tesnya tergantung oleh pihak industri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yudha & Yanto,

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(2024) Mekanisme perekrutan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) penyebaran informasi lowongan pekerjaan baik melalui pemasangan brosur di papan pengumunan setiap jurusan,maupun melalui sms dan telpon langsung kepada para lulusan, (2) pengumpulan berkas lamaran di BKK secara kolektif ataupun mengirim email langsung ke industri dengan memanfaatkan komputer yang tersedia di BKK, (3) pengambilan berkas oleh industri ke BKK, (4) industri menyeleksi berkas yang lolos untuk mengikuti tes, (5) industri melakukan tes di tempat mereka, dan (6) industri mengirimkan daftar nama yang lulus tes.

Berdasarkan temuan peneliti ada beberapa siswa yang di rekrut oleh pihak industri melalui pratik industri di tempat industri tersebut, tergantung dari siswa tersebut menerima tawaran dari pihak industri atau tidak dan dalam rekrutmen ini tidak ada tes lagi karena industri sudah tahu kinerja siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan menurut pendapat Musthofa et al., (2017) saluran rekrutmen ada yang disebut dengan Referrals (Rekomendasi Pegawai), yaitu sebuah cara dimana industri yang mengadakan rekrutmen mencari pegawai yang telah berpengalaman dan mengetahui segala kegiatan industri dimana nanti pegawai tersebut akan di beri kewenagan untuk memberikan masukan atau rekomendasi rekan kerjanya yang sekiranya dapat mengisi posisi yang dibutuhkan industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayati et al., (2021) proses rekrutmen dimulai dengan pencarian calon dan berkahirnya sampai lamaran mereka diterima.

Evaluasi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mengetahui sebuah hasil dari proses yang telah dikerjakan. Berdasarkan temuan penelian dapat menjelaskan proses evalusai meliputi dari perserta pelamar harus lulus sekolah, lulus tes adiministrasi meliputi dari lamaran perkerjaan, ijazah, umur, status, pengalaman kerja, domisili, sertifikat keahlian, pas foto, fotokopi identitas, surat kesehatan dari dokter, dan akte kelahiran, kemudian dilanjutkan dengan tes Tahapan seleksi rekrutmen tenaga kerja meliputi dari seleksi administrasi, tes fisik, setelah itu lanjut dengan tes psikotes, kemuidian interview HRD, tes kesehatan, Jika calon pegawai lolos bisa lanjut ketahap tes selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori di gagas oleh Handoko (1987) dan cardoso (2004) dalam Nurcahyono et al., (2020) yang menyatakan rekrutmen tenaga kerja pada umumnya adalah terdiri dari tes psikotes, tes wawancara, tes kesehatan tes tersebut dilakukan secara berurutan dan dilakukan dengan sistem gugur. Tes unjuk kerja bisa dilakukan jika memang itu sangat di butuhkan oleh industri, namun sebagian industri tidak melakukan itu tetapi ada traning setelah pelamar dinyatakan di terima.

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja tentunya ada keuntungan dan kelemahan hal ini di karenakan setiap proses tidak mungkin berjalan sempurna. Keuntungan dan kelemahan inilah yang menjadi alasan baik dari pihak sekolah maupun pihak industri dalam perekrutan tenaga kerja untuk terus mengurangi angka penganguran setelah SMK. Faktor keuntungan dari pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja ini karena sudah menjadi peran sekolah dalam mencarikan perkerjaan setelah lulus. Maka banyak industri yang menawarkan lowongan perkerjaan maka anak-anak antusias karena tidak perlu mencari lowongan kemana-mana dan untuk alumni juga bisa mendaftar ke sekolah lagi mempunyai kesempatan lebih banyak mendapatkan perkerjaan dan mudah mendapatkan lowongan perkerjaan dan karena rekrutmennya dari sekolah jadi proses rekrutmennya jelas, lebih terkontrol dan terawasi oleh pihak sekolah.

Faktor kekurangan Industri tidak mendapatkan siswa yang kompetensinya baik, berbeda dengan yang melalui pratik industri karena sudah tahu dengan kinerja anak tersebut, dari segi pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja diadakan setelah lulus maka banyak anak yang tidak bisa daftar karena sudah banyak anak yang berkerja. Peluang bagi calon karyawan yang akan di terima kemungkinan kecil karena banyak pesaing dari luar dan pengumuman lamaran perkerjaan yang diberikan kepada calon pelamar kurang jelas. Menyikapi faktor kekurangan tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara yang tentunya didahului dengan analisis permasalahan. Cara paling efektif yang bisa dilakukan oleh

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

sekolah dalam meminimalisir faktor kekurangan tersebut tentunya harus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak industri dengan sekolah, untuk kerjasama antara anggota bursa kerja industri harus kompak dan berjalan dengan baik agar pelaksanaan rekrutmen berjalan dengan baik atau pun dengan mengajukan rekrutmen rekomendasi kepada pihak industri agar pada saat tes sesuai dengan permintaan industri yang di butuhkan dan peluang di terima sebagai karyawan besar sehingga faktor penghambat akan teratasi dengan baik. Jendra et al., (2023) mengungkapkan bahwa seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa keterlibatan penyediaan tenaga kerja berkualitas adalah tanggung jawab semua pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Tahapan SMK dalam proses rekrutmen dengan industri khususnya untuk memperbesar peluang kerja lulusannya adalah sebagai berikut: (1) pihak SMK dan industri telah menjadi rekanan, (2) SMK juga menjalin kerja sama dengan seluruh BKK SMK se Jawa timur, dan (3) SMK aktif dalam mencari informasi melalui jobfair dan media online. Untuk menjalin kerja sama dengan industri, pihak SMK akan berhubungan dengan kantor pusat jakarta untuk mencari informasi terkait dengan industri rekanan dengan melibatkan dinas terkait demi terjalinnya kerja sama yang baik dengan industri tersebut. Kemudian SMK mengajukan proposal kerja sama yang di hadiri oleh pihak industri dan dinas terkait dengan jangka waktu yang telah di sepakati.

Tahapan dalam proses rekrutmen tenaga kerja adalah sebagai berikut: (1) pihak industri menghubungi BKI (Bursa Kerja Industri) untuk memberikan informasi terkait lowongan kerja, (2) BKI akan mengumkan kepada siswa dan alumni, (3) penentuan lokasi rekrutmen sesuai kesepakatan dengan industri, dan (4) rekrutmen kerja diadakan seteleah ujian Nasional. Siswa yang telah melaksanakan praktik industri di industri yang melaksanakan rekrutmen tenaga kerja mendapatkan hak khusus yakni tidak semua proses rekturmen di lakukan hanya beberapa sesuai dengan keputusan industri.

Syarat utama dalam rekrutmen kerja mengikuti dari pihak industri, calon pelamar harus lulus sekolah dan pelamar membuat lamaran perkerjaan yang dilampiri dengan syarat-syarat yang telah di tentukan dan di serahkan kepada pihak BKI. Seleksi masuk rekrutmen tenaga kerja meliputi Seleksi adminitrasi dengan kelengkapan meliputi lamaran, ijazah, umur, status, pengalaman kerja, domisili, sertifikat keahlian, pas foto, fotokopi identitas, surat kesehatan dari dokter, dan akte kelahiran. Jika belum lengkap akan di kembalikan dan untuk melengkapi kembali. Untuk tahap lolos atau tidak seleksi tergantung dari pihak industri. Tahap seleksi rekrutmen tenaga kerja. Tahapan seleksi rekrutmen tenaga kerja meliputi dari seleksi administrasi, tes fisik, setelah itu lanjut dengan tes psikotes, kemuidian interview HRD, tes kesehatan, tergantung dari permintaan industri terkadang urutan tes tidak runtut dan Jika calon pegawai lolos bisa lanjut ketahap tes selanjutnya.

Keuntungan dari rekrutmen tenaga kerja ini adalah sebagai berikut: (1) Lulusannya mendapatkan lowongan kerja karna banyaknya rekanan industri yang membuka lowongan kerja, (2) lulusan SMK menjadi lebih mudah mendapatkan informasi terkait dengan lowongan kerja hanya dari sekolah, (3) proses rekrutmennya lebih transparan dan terkontrol oleh sekolah. Kelemahan dari rekrutmen tenaga kerja Industri adalah sebagai berikut: (1) tidak semua siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri, (2) rekrutmen dilaksanakan setelah siswa lulus sehingga banyak siswa yang telah kembali ke kampung halaman dan ada juga yang telah bekerja, (3) persaiangan menjadi lebih kompetitif karena pelamar tidak hanya berasalah dari SMK saja tetapi ada juga pelamar dari luar, dan (4) jeda waktu antara informasi lowongan kerja dan pelaksanaan rekrutmen terlalu singkat.

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Y. N., & Purba, Y. A. (2022). Analisis penyerapan tenaga kerja dan program link & match pada lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) program kelautan & perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *12*(1), 23–37.

Akbar, H., Iriantara, Y., & Hanafiah, H. (2022). Implementasi manajemen prakerin untuk meningkatkan keterserapan lulusan siswa smk pada industri dunia usaha kerja. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *16*(1), 548–560.

Bidol, S. (2024). Analisis ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Dinamika Manajemen Berkelanjutan*, *5*(3).

Dardiri, A. (2015). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah Dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, *22*(2), 162–168.

Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 284–292.

Jendra, C., Wardani, C. Y., Nisa, I. A., Arifin, I. N., & Fuadah, L. (2023). Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kegiatan Kunjungan Industri Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, *3*(12), 2.

Kurniawan, S., & Rizkyati, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA BUDAYA KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN KEDISIPLINAN SAAT PRAKTIKUM PADA SISWA TEKNIK ALAT BERAT. *CENDIKIA*, *14*(1), 172–182.

Mawangi, P. A. N., & Yoto, S. (2017). *KERJASAMA SMK DENGAN INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN REKRUTMEN TENAGA KERJA MELALUI BURSA KERJA KHUSUS DI SMK*.

Musthofa, M. U., Suswanto, H., & Nyoto, A. (2017). Analisis praktik kerja industri siswa SMK dalam menyesuaikan kebutuhan dunia kerja. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, *1*, 244–251.

Nur, M. (2022). Analisis Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bontang Di Kota Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(7), 1769–1784.

Nurcahyono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). Implementasi kurikulum berbasis industri di SMK mitra industri Mm2100 Cikarang-Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 81–88.

Perdana, N. S. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan SMK dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2), 172–181.

Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6337–6349.

Triwahyudi, J. (2020). Manajemen Kemitraan Sekolah dan Dunia Industri Dalam Penyerapan Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 88–99.

Yudha, R. I., & Yanto, F. (2024). Analisa Penempatan Program Keahlian dan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 6 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, *8*(2), 97–103.

Copyright (c) Kurniawan & Fakhrudin
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.